

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan makna kesenian karinding bagi seniman muda di Kota Cimahi, dengan menggunakan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz. Studi ini berfokus pada pemaknaan kesenian tradisional karinding oleh seniman muda dari Komunitas Awi Sampurasun di Kota Cimahi. Dalam kerangka fenomenologi, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana seniman muda memiliki pengalaman, motif, dan pelestarian kesenian tradisional karinding. Melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif, penelitian ini mencatat pengalaman, motif, dan bagaimana upaya seniman muda dalam mempertahankan dan melestarikan kesenian tradisional. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kesenian tradisional telah memberikan berbagai pengalaman positif bagi seniman muda di Kota Cimahi, seni tradisional karinding sebagai sumber daya kreatif yang tak terbatas, dan menggunakannya sebagai sarana untuk menggambarkan isu-isu yang relevan dalam masyarakat dan menghasilkan pelestarian kesenian yang beragam dari seniman muda. Penelitian ini memberikan wawasan yang kaya tentang bagaimana seniman muda di Kota Cimahi memiliki pengalaman, dan memaknai kesenian karinding dalam konteks kontemporer. Temuan ini juga memberikan gambaran kontribusi seniman muda yang dalam upaya pelestarian budaya dan warisan tradisional dalam masyarakat yang terus berubah.

Kata Kunci: Karinding, Fenomenologi, Alfred Schutz

ABSTRACT

This study aims to explain the meaning of karinding art for young artists in Cimahi City, using Alfred Schutz's phenomenological approach. This study focuses on the meaning of traditional karinding art by young artists from the Awi Sampurasun community in Cimahi City. Within the phenomenological framework, this study explores how young artists experience, motive, and preserve the traditional art of karinding. Through in-depth interviews and participatory observations, this study records the experiences, motives, and how young artists' efforts in maintaining and preserving traditional arts. The results revealed that traditional arts have provided various positive experiences for young artists in Cimahi City, the traditional art of karinding as an unlimited creative resource, and using it as a means to illustrate relevant issues in society and resulting in the preservation of diverse arts from young artists. This research provides rich insights into how young artists in Cimahi City experience, and interpret the art of karinding in a contemporary context. The findings also illustrate the contribution of young artists in preserving traditional culture and heritage in a changing society.

Keywords: *Karinding, Phenomenology, Alfred Schutz*